

Laporan Bimbingan Teknis:

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV Tulus Jaya Sehati di Kota Padang

Latar belakang

CV Tulus Jaya Sehati merupakan sebuah toko yang menjual keramik-keramik untuk bangunan yang berlokasi di Kota Padang. Toko keramik ini sudah memiliki cabang di sekitaran Kota Padang yaitu yang berlokasi di Simpang Haru, Damar dan Andalas. Oleh sebab itu, toko keramik ini perlu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas.

Pembuatan laporan keuangan pada **CV Tulus Jaya Sehati** ini dilakukan untuk menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa **CV Tulus Jaya Sehati** ini seharusnya menyediakan informasi yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, **CV Tulus Jaya Sehati** menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada usaha menengah yaitu Standar EMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud membantu **CV Tulus Jaya Sehati** agar dapat dengan mudah mengetahui tentang informasi keuangannya kapan saja dengan cara membuat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, penulis menuangkannya dalam penelitian ini berjudul “**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada CV Tulus Jaya Sehati di Kota Padang**”.

Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah **CV Tulus Jaya Sehati** sudah ada pencatatan untuk semua transaksi yang terjadi, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana yaitu sudah terdapat pencatatan terhadap transaksi pembelian persediaan dan penjualan persediaan. Bukti transaksi seperti nota pembelian, sedangkan nota penjualan ada ketika pembeli meminta dibuatkan nota. Hal ini menjadi perhatian dalam menyusun laporan keuangan pada **CV Tulus Jaya Sehati** sebagai penyajian informasi kondisi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna informasi.

Agar penelitian ini lebih terarah dan focus, maka penulis membuat batasan masalah. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu mulai dari pengelompokan pencatatan transaksi yang terjadi pada **CV Tulus Jaya Sehati** sejak bulan juni 2021 sebagai data untuk diolah menjadi jurnal umum, buku besar, neraca saldo awal sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan pada **CV Tulus Jaya Sehati** ini menggunakan SAK EMKM, maka laporan yang dibuat terdiri dari Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan Catatan atas laporan keuangan (CALK). Alasan penulis membatasi periode yang diambil, karena **CV Tulus Jaya Sehati** ini baru berdiri di bulan Juni 2021.

Konsep Dasar Dalam Pembuatan Laporan Keuangan

1. Definisi Akuntansi

Schroeder, et. al (2009) menjelaskan bahwa perkembangan akuntansi sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang ditengah-tengah dunia usaha menuju era modernisasi. Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Scott (2003), "*The environment of accounting is both very complex and very challenging. It is complex because the product of accounting is information – a powerful and important commodity*".

Sedangkan menurut Kieso (2002), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan.

Seiring dengan perkembangan jaman, akuntansi pun mengalami perubahan dan pengembangan. Terutama pada entitas ekonomi telah berubah secara signifikan baik dari segi ukuran maupun kompleksitas, dan pemakai yang berkepentingan juga telah bertambah secara substansial baik dari segi jumlah maupun keragaman. Perkembangan dari akuntansi itu sendiri dapat dilihat dari pengertian akuntansi menurut FASB adalah :

"Accounting is the body knowledge and functions concered with systematic originating, recording, classifying, processing, summerizing, analyzing, interpreting and supplying of dependable and significant information covering,

transaction, and event which are, in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity and for report that have to be submitted there on to meet fiduciary and other responsibilities”.

Menurut APB (*Accounting Principle Board*) dalam *Statement* Nomor 4, akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif.

Menurut Suhairi (2004) Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa: a) akuntansi menyediakan jasa yang penting di dalam lingkungan bisnis untuk membantu pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang terbatas; b) informasi yang disediakan akuntansi bersifat kuantitatif yang dapat digunakan dengan evaluasi kualitatif dalam pengambilan keputusan ekonomi; c) meskipun akuntansi melaporkan apa yang telah terjadi tetapi berguna untuk pengambilan keputusan di masa mendatang (Smith, Skousen, dan Stice (1997) dalam Suhairi, 2004). Akuntansi bukanlah sesuatu yang baru di dunia bisnis. Pada awalnya akuntansi berhubungan dengan kebutuhan informasi bagi manajemen, dan bukan bagi pemilik modal atau investor. Akuntansi lebih digunakan oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan hasil pengolahan usaha yang dipercayakan kepadanya.

2. Informasi Akuntansi

Menurut Turner dan Weickgenannt (2013) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur dan sistem yang mengambil data akuntansi dari proses bisnis; mencatat data akuntansi ke dalam jurnal yang tepat; memproses data akuntansi dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan; dan melaporkan hasil rangkuman data akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal.

Menurut Wilkinson (1991) sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kesatuan struktur dalam entitas seperti perusahaan bisnis yang menggunakan sumber-sumber fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan tertentu bagi pengguna yang beragam. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada

dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

Menurut Djunid (2013) pengertian dari informasi akuntansi adalah data yang telah diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang rutin terkait dengan keuangan ataupun transaksi sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci.

Holmes dan Nicholls (1988; 1989) dalam Suhairi (2004) menjelaskan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan operasional perusahaan. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian perusahaan. Beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa kelemahan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan salah satu alasan utama kegagalan perusahaan kecil dan menengah. Kekurangan catatan akuntansi akan menimbulkan masalah perpajakan atau institusi pemerintah lainnya, dan juga menyulitkan manajer perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan. Wichman (1983) dalam Suhairi (2004) menjelaskan bahwa kapabilitas akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan kecil dan menengah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah menurut Holmes dan Nicholls (1988; 1989) dalam Suhairi (2004) antara lain pengetahuan akuntansi, skala usaha, jenis usaha dan pengalaman usaha.

Kemudian informasi akuntansi diklasifikasi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai yaitu:

- a) *statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- b) *budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, dan
- c) *additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Suhairi (2004) menjelaskan bahwa konsep informasi akuntansi inilah yang digunakan dalam penelitian ini, karena konsep informasi akuntansi ini mencakup seluruh informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik-karakteristik kualitatif tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunaannya. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, karakteristik-karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) Nomor 2* karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:
 - a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;
 - b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;

- c. Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
2. *Reliable*, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. *Reliable* mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:
 - a. Dapat diperiksa yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen;
 - b. Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan deskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
 - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya Banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Holmes dan Nicholls dalam Suhairi (2004) mengelompokkan tujuh jenis usaha dan memperlihatkan bahwa informasi akuntansi tambahan relatif besar digunakan oleh sektor industri, dibandingkan dengan sektor yang lain.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, salah satu pengertian UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 ini, (1) kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah).

(2) kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut IAI, SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Menurut SAK EMKM, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya. Laporan keuangan juga

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Panduan akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

POSISI KEUANGAN

Menurut SAK EMKM, informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a). asset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b). liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c). Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

<i>Kelompok Aktiva</i>	<i>Kelompok Pasiva (Kewajiban dan Modal)</i>
<p>1) Aktiva Lancar :</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Kas (ii) Bank (iii) Piutang (iv) Penyisihan piutang tak tertagih (v) Persediaan barang (vi) Uang muka pada pihak ketiga <p>2) Aktiva Tetap :</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Tanah/Hak atas tanah (ii) Kendaraan bermotor (iii) Gedung/bangunan (iv) Sarana/prasarana (v) Mesin peralatan lainnya (vi) Akumulasi Penyusutan Aktiva 	<p>Kewajiban (<i>Liabilities</i>):</p> <p>1) Kewajiban Jangka Pendek :</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Hutang jangka pendek (kurang dari 1 tahun) (ii) Hutang dagang/usaha (iii) Pinjaman kredit (bank) (iv) Uang muka dari pihak ketiga (v) Biaya-biaya yang belum dibayar (vi) Hutang pajak <p>2) Kewajiban Jangka Panjang :</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Kredit investasi (lebih dari satu tahun) (ii) Kredit modal kerja/usaha

Tetap	Modal (Equity): 1) Modal disetor 2) Modal donasi (Hibah) 3) Cadangan 4) Laba yang tidak dibagikan (ditahan) 5) Laba/Rugi
-------	--

KINERJA

Menurut SAK EMKM, informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur sebagai berikut:

- a). penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atas penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b). beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atas kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

1) Pendapatan :

- (i) Penjualan barang dagangan
- (ii) Pendapatan sewa/jasa
- (iii) Bunga deposito/jasa-jasa bank
- (iv) Provisi/Komisi
- (v) Pendapatan operasional lainnya

2) Biaya-biaya :

- (i) Pembelian barang dagangan
- (ii) Biaya operasional
- (iii) Gaji/honor pegawai/karyawan
- (iv) Beban penyusutan gedung/kendaraan/mesin/peralatan lainnya.
- (v) Biaya lain-lain.

Penyusunan Neraca dan perhitungan Laba Rugi dilakukan dengan tahapan pencatatan transaksi dalam buku besar dengan struktur pencatatan debit-kredit, dan dilakukan melalui pembuatan Neraca lajur (10 kolom) yang meliputi :

1) Neraca awal

- 2) Neraca mutasi
- 3) Neraca saldo
- 4) Ikhtisar Laba Rugi
- 5) Neraca akhir

**DOKUMENTASI BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA CV TULUS JAYA SEHATI DI KOTA PADANG**



